

BAB VI

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka ada beberapa hal yang pokok yang dapat di simpulkan oleh penulis sebagai berikut :

6.1.1 Pengembangan Atraksi dan Daya Tarik Wisata.

Atraksi wisata bahari dan wisata budaya diobyek wisata Lasiana belum dikembangkan secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari penyediaan prasarana pendukung atraksi wisata bahari yang sangat minim seperti bola untuk rekreasi olahraga, dan *banana boat* untuk renang yang juga sudah rusak. Selanjutnya pada atraksi wisata budaya, sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan seharusnya dilakukan setiap hari minggu namun berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti, tidak ada pertunjukan budaya diobyek wisata Lasiana. Selain itu, Kuliner yang tersedia di obyek wisata lasiana masih seputar kelapa muda, jagung bakar, pisang gepe, pop ice dan pop mie. Belum ada variasi kuliner yang menarik.

6.1.2 Pengembangan Amenitas dan Akomodasi Wisata

Upaya untuk merenovasi fasilitas yang sudah rusak sudah dilakukan, ini dapat dilihat dari adanya perbaikan pada lopo-lopo yang sudah rusak, dan instalasi air yang macet. Selanjutnya untuk akomodasi wisata ada *Homestay*, namun itu adalah milik masyarakat. *Homestay* ini jarang dipakai karena minimnya minat pengunjung untuk menginap.

6.1.3 Pengembangan Aksesibilitas.

Akses jalan menuju obyek wisata pantai Lasiana sudah bagus, hanya perlu ditata agar lebih bersih, rapi dan indah. Selanjutnya pada akses telekomunikasi, Pihak pengelola (Dinas Pariwisata Prov. NTT) lagi berupaya untuk memasang Wifi. Pemasangan Wifi di pantai Lasiana merupakan suatu inovasi baru yang ditawarkan sebagai upaya untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan teknologi dan informasi berbasis online.

6.1.4 Pengembangan *Image* (Citra Wisata)

Kegiatan promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata & Ekonomi Kreatif Provinsi NTT sudah cukup baik. Mereka sangat giat dalam mengadakan promosi tentang obyek wisata Pantai Lasiana, baik melalui media elektronik, media cetak, maupun media sosial yang saat ini dianggap lebih efektif. Selanjutnya pada pola interaksi yang dilakukan oleh masyarakat, para pedagang maupun petugas yang ada di pantai Lasiana dalam menyambut wisatawan juga sudah sangat baik. Mereka sangat ramah dan bersedia memberikan informasi bila dibutuhkan. Sedangkan pada penetapan tarif karcis masuk ke obyek wisata Lasiana ini dinilai sangat mahal. Karcis masuk dinaikan dari yang awalnya, untuk kendaraan roda 4 Rp 2.000 menjadi Rp.10.000, kendaraan roda 2 Rp.1000 menjadi Rp 5.000, orang dewasa Rp. 2.000 menjadi Rp.5000, anak-anak Rp. 1000 menjadi Rp.3.000. Citra obyek wisata pantai Lasiana yang dulu dikenal murah untuk wisata keluarga hilang dan berubah menjadi obyek wisata yang mahal dan hanya dapat dikunjungi oleh orang-orang berduit.

6.1.5 Pengembangan Kelembagaan

Tata kelola obyek wisata pantai Lasiana yang dilakukan oleh semua stakeholder terjalin secara baik dalam mendukung pengembangan pantai Lasiana. Melalui kegiatan-kegiatan seperti sapta pesona, membina kelompok sadar wisata, maupun melalui event pertunjukan pentas budaya. Selanjutnya untuk sosialisasi dan pelatihan sudah dilakukan dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia di obyek wisata Lasiana, seperti ada sosialisasi tentang sapta pesona, ada gerakan sadar wisata, dan juga pelatihan tentang pengolahan pangan lokal bagi para pedagang. Sedangkan Kontribusi retribusi di obyek wisata Lasiana berasal dari retribusi izin trayek, retribusi jasa umum, dan retribusi jasa usaha. Retribusi izin trayek ini didapat dari karcis masuk perorang (orang dewasa sampai anak kecil), izin retribusi jasa umum dari karcis kendaraan (roda 2 dan 4), penggunaan panggung, kamar mandi dan Wc, sedangkan retribusi jasa usaha dari sewa kios dagang. Berapa besar kontribusi ini tergantung dari seberapa banyak pengunjung yang datang ke obyek wisata lasiana.

1.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan diatas, maka dapat disarankan :

1. Bagi dinas pariwisata provinsi NTT :

- Perlu adanya perbaikan pada fasilitas-fasilitas yang sudah rusak, dan penambahan sarana-prasarana pendukung wisata lainnya, serta perlu menghidupkan kembali atraksi-atraksi pertunjukan budaya di obyek wisata pantai Lasiana.
- Perlu membuat kebijakan yang melarang pengunjung membawa makanan ke obyek wisata Lasiana.
- Perlu adanya pengkajian kembali mengenai kenaikan retribusi karcis masuk di obyek wisata pantai Lasiana, karena banyak pengunjung kesulitan untuk menjangkau harga karcis yang terlalu mahal.
- Perlu adanya pemandu wisata
- Perlu adanya pelatihan dan kursus bahasa inggris bagi tim yang ditugaskan dilapangan.
- Perlu adanya sanksi tegas bagi pengunjung yang membuang sampah disekitar obyek wisata Lasiana.
- Perlu melakukan studi kelayakan pemungutan retribusi.
- Perlu meningkatkan sinergitas antara semua stakeholder baik masyarakat, pengusaha (para pedagang) dan juga pemerintah Kelurahan Lasiana dalam tata kelola pengembangan obyek wisata Pantai Lasiana.

2. Bagi para pedagang : Perlu meningkatkan kreatifitas dalam mengelola berbagai macam kuliner, dan juga harus giat dalam memberikan promosi agar pengunjung bisa tahu jenis kuliner disediakan.
3. Bagi masyarakat : Perlu menjaga kebersihan disekitar lokasi wisata Lasiana, dengan tidak membuang sampah sembarangan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku :

Andi Sunaryo, Bambang. 2013. “Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya Di Indonesia”. Yogyakarta: Gava media.

I Gede Pitane dan I Ketut Surya Diarta. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta;

Mifta Thoha, 2012. “Birokrasi Dan Politik Di Indonesia”. Jakarta: Rajawali Pers,

Moleong Lexy J, metodologi penelitian kualitatif,(Bandung, PT Remaja Rosdakarya).

Nawawi, H.Hadari (1983) ,metode penelitian bidang social.

Oka A. Yoeti. 2008. Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi. Jakarta:Kompas.

Suwantoro.2004. Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta:Andi

Supriana, dalam Marjuki, 2007. Pengantar Ilmu Pariwisata, Jakarta : Rajawali Pers.

Wardiyanta.2006. Model Analisis dalam Pengembangan Wisata Alam

Yoeti, Okta A.1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa.

Jurnal :

Carter dan Fabricus (2007) dalam Sunaryo (2013)”Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata”. Gava Media.

Dominikus Taru, Dampak Kebijakan Pengembangan Obyek Wisata Pantai Lasiana Bagi Masyarakat Sekitarnya Di Kelurahan Lasiana Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang, (Kupang : Universitas Widya Mandira, 2016).

Hamonah, Pengembangan Potensi Wisata Pantai Lasiana Sebagai Pariwisata Berkelanjutan di Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. (Jurnal Destinasi Pariwisata, vol.2 No. 1, 2014)

Kaniman Veronika, Pengembangan Obyek Wisata (studi kasus di Kelurahan Lasiana Kec. Kelapa Lima, Kota Kupang), 2012

Marjuka, Yuwana, Obyek Ekowisata Pulau-Pulau Kecil. Jurnal unpar 2007, voll 11, No 02 P.80-100

Sobari dalam Anandita, 2015 .”Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan Ke Kolam Renang Boja”, Universitas Diponegoro

Sujali. 1989. Geografi Pariwisata dan Kepariwisata, Yogyakarta: UGM.